

**PENGARUH KEGIATAN MELUKIS TARIK BENANG TERHADAP
PERKEMBANGAN KREATIVITAS DAN KECERDASAN VISUAL-
SPASIAL ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK ACEH**

Tesis

Untuk memenuhi persyaratan mencapai derajat magister program
Pendidikan anak usia dini



Oleh:

**KHAIRU NISA YULIANTI
NIM. 22330010**

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2024**

Abstract

Yulianti, Khairu Nisa. 2024. The influence of thread-pull painting activities on the development of children's creativity and visual-spatial intelligence in Kindergartens Aceh. Thesis. Early Childhood Education Master's Study Program, Faculty of Teacher Training, Education, Padang State University.

The background to the problem in this research is that the development of creativity and visual-spatial intelligence is not yet optimal because children do not seem able to imagine and produce creative ideas and children are not yet able to understand various problems. This research aims to determine the effect of thread pulling painting activities on the development of creativity and visual-spatial intelligence in young children.

This research uses a quantitative method in the form of a 2 x 2 factorial design experiment. The sample in this research is TKN Wajar Mutiara, totaling 20 children. The data collection technique is in the form of an observation sheet for the development of creativity and visual-spatial intelligence. Then the data collection tool is a statement sheet. Then the data was processed using a difference test (t-test) with the help of SPSS version 26.0 for Windows software.

The results of the research show (1) There is an influence of thread pulling painting activities on the development of creativity in early childhood which can be seen through the T-test with results of $0.000 < 0.05$ (2) there is an influence of thread pulling painting activities on the development of visual-spatial intelligence of early childhood. seen through the T-Test with a result of $0.000 < 0.05$ (3) there is an influence of thread pulling painting activities on the development of creativity and visual-spatial intelligence in early childhood can be seen through the T-Test with a result of $0.075 < 0.05$ (4) there is an interaction between the thread pulling painting activity and the development of creativity and visual-spatial intelligence with results of $0.000 < 0.05$. It can be concluded that the thread pulling painting activity has a significant effect on the development of creativity and visual-spatial intelligence of young children in kindergarten.

Keywords: Painting by Pulling Threads, Development of Creativity, Development of Visual-spatial Intelligence

Abstrak

Yulianti, Khairu Nisa. 2024. Pengaruh Kegiatan Melukis Tarik Benang Terhadap Perkembangan Kreativitas dan Kecerdasan Visual-spasial anak di Taman Kanak-kanak Aceh. Tesis. Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Latar belakang permasalahan dalam penelitian ini adalah belum optimalnya perkembangan kreativitas dan kecerdasan visual-spasial dikarenakan anak terlihat belum mampu berimajinasi dan mengeluarkan ide-ide kreatif serta anak belum mampu memahami berbagai permasalahan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan melukis tarik benang terhadap perkembangan kreativitas dan kecerdasan visual-spasial anak usia dini.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang berbentuk eksperimen *factorial design 2 x 2*. Sampel pada penelitian ini adalah TKN Wajar Mutiara yang berjumlah 20 anak. Teknik pengumpulan data berupa lembar observasi untuk perkembangan kreativitas dan kecerdasan visual-spasial selanjutnya alat pengumpulan data digunakan lembar pernyataan. Kemudian data dioalah dengan uji perbedaan (t-test) dengan bantuan *software SPSS versi 26.0 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan (1) Terdapat pengaruh kegiatan melukis tarik benang terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini dapat dilihat melalui *Uji-T* dengan hasil $0,000 < 0,05$ (2) terdapat pengaruh kegiatan melukis tarik benang terhadap perkembangan kecerdasan visual-spasial anak usia dini dapat dilihat melalui *Uji-T* dengan hasil $0,000 < 0,05$ (3) terdapat pengaruh kegiatan melukis tarik benang terhadap perkembangan kreativitas dan kecerdasan visual-spasial anak usia dini dapat dilihat melalui *Uji-T* dengan hasil $0,075 < 0,05$ (4) terdapat interaksi antara kegiatan melukis tarik benang terhadap perkembangan kreativitas dan kecerdasan visual-spasial dengan hasil $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan melukis tarik benang berpengaruh signifikan terhadap perkembangan kreativitas dan kecerdasan visual-spasial anak usia dini di taman kanak-kanak.

Kata Kunci: Melukis Tarik Benang, Perkembangan Kreativitas, Perkembangan Kecerdasan Visual-spasial

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama Mahasiswa : *Khairu Nisa Yulianti*
NIM : 22330010

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

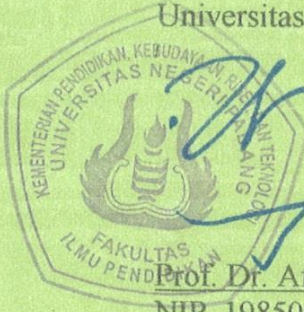
Dr. Farida Mayar, M.Pd
Pembimbing



17 - 01 - 2024

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Ketua Program Studi PAUD



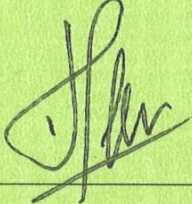
Prof. Dr. Afdal, M.Pd, Kons
NIP. 19850505 200812 1 002




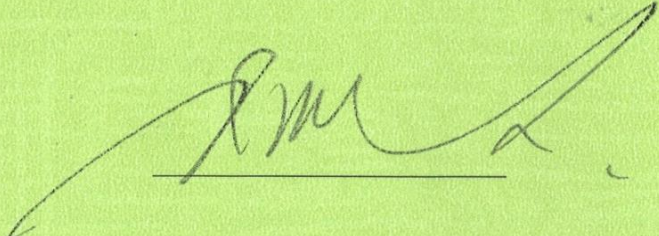
Dr. Yaswinda, M.Pd
NIP. 19740903 201012 2 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
----	------	--------------

1	Dr. Farida Mayar, M.Pd (Ketua)	 _____
---	-----------------------------------	---

2	Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd (Anggota)	 _____
---	--	--

3	Dr. Dadan Suryana (Anggota)	 _____
---	--------------------------------	---

Mahasiswa:

Nama : *Khairu Nisa Yulianti*

NIM : 22330010

Tanggal Ujian : 17 Januari 2024

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul

PENGARUH KEGIATAN MELUKIS TARIK BENANG TERHADAP PERKEMBANGAN KREATIVITAS DAN KECERDASAN VISUAL- SPASIAL ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK ACEH

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh Gelar Magister di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebahagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberi pengakuan pada penulis aslinya. Apabila dikemudia hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan Ijazah yang telah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Padang, 17 Januari 2024
Yang memberi pernyataan



Khairu Nisa Yulianti

KATA PENGANTAR



Dengan mengucapkan Puji beserta Syukur kehadiran Allah Yang Maha Esa, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini. Sholawat beserta salam tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat yang taat pada ajaran-ajaran agamanya. Adapun tujuan dalam pembuatan tesis ini yaitu untuk melakukan penelitian di lapangan dan merupakan syarat untuk mendapatkan gelar Magister Pendidikan pada Jurusan Pendidikan Anak Usia Dini di Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang. Tesis ini berjudul “Pengaruh Kegiatan Melukis Tarik Benang Terhadap Perkembangan Kreativitas dan Kecerdasan Visual-Spasial Anak di Taman Kanak-kanak Aceh”

Peneliti menyadari tanpa adanya bantuan baik moril dan materi dari berbagai pihak penelitian tesis ini tidak akan terwujud, karena itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada Ibu Dr. Farida Mayar, M.Pd selaku pembimbing yang telah bersedia membimbing, memberi masukan, saran-saran dan korelasi serta ketelitian dan kesabaran sehingga peneliti dapat menyelesaikan tesis ini.

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian tesis ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dari berbagai pihak, oleh karena itu, dengan rendah hati penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Rakimahwati., M.Pd selaku penguji I yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan tesis ini.

2. Bapak Dr. Dadan Suryana selaku penguji II yang telah memberikan kritik dan saran demi kesempurnaan tesis ini.
3. Ibu Dr. Yawinda, M.Pd selaku Kepala Prodi Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
4. Bapak Prof. Genefri, Ph.D selaku Rektor Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Prof. Dr. Afdal, M.Pd.,Kons, Bapak Dr. Hanif Al Kadri, M.Pd dan Ibu Dr. Nurhastuti, M.Pd selaku Dekan dan wakil Dekan I dan II Fakultas Ilmu Pendiidkan, Universitas Negeri Padang.
6. Bapak dan ibu dosen staf tata usaha Program Studi Magister Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang.
7. Penghargaan tak terhingga dan penuh rasa hormat kepada kedua orang tua bapak Sutoyo dan Ibu Warsiem yang senantiasa memberikan dukungan baik moril ataupun materil berupa do'a, dukungan dan cinta kasihnya, berkat bapak dan mamak Nisa bias mendapatkan gelar Magister ini. Serta kepada kedua adik saya Khairu Nada Kaila dan Khairi Afdal Faqi yang selalu memberi semangat.
8. Kepala sekolah TKN Wajar Mutiara Ibu Salawati, S.Pd., M.Pd beserta guru-guru yang telah bersedia membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian baik dari segi materi ataupun tenaga.
9. Teman-teman S2 PAUD FIP UNP dan terkhusus kepada teman saya Baiti Latifa, S.Pd yang selalu membantu, memberi masukan, semangat dan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan tesis ini.

Semoga kebbaikannya diberikan balasan yang sebesar-besarnya oleh Allah SWT. Akhir kata peneliti menyadari bahwa tesis ini masi jauh dari kesempurnaan, meskipun segala usaha dan cara telah dilakukan untuk menyempurnakannya, namun kesempurnaan hanyalah milik Allah SWT. Untuk itu peneliti menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dan dapat bermanfaat demi kesempurnaan tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat bagi semua pembaca dan dapat memberikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan. Aamin Ya Rabbal'Alamin.

Padang, 17 Januari 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Khairu Nisa Yulianti'.

Khairu Nisa Yulianti

NIM. 22330010

DAFTAR ISI

	Halaman
Abstract	i
Abstrak	ii
Persetujuan Akhir Tesis	iii
Persetujuan Komisi Ujian Tesis Magister Pendidikan.....	ii
Pernyataan Keaslian Tesis.....	v
Kata Pengantar	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xi
Daftar Gambar.....	xi
Daftar Bagan	xv
Daftar Grafik	xvi
Daftar Lampiran	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	10
C. Pembatasan Masalah.....	11
D. Perumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	12
F. Manfaat Penelitian	12
G. Kebaharuan dan Orisinalitas (<i>novelty and originality</i>).....	13
H. Definisi Operasional	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Landasan Teori.....	16
1. Anak Usia Dini	16
2. Pendidikan Anak Usia Dini	16
3. Perkembangan Kreativitas Anak Usia Dini	22
4. Kecerdasan Visual-Spasial Anak Usia Dini	31
5. Melukis Tarik Benang.....	34
6. Hubungan Melukis Tarik Benang, Perkembangan Kreativitas dan Kecerdasan Visual-Spasial Anak.....	39
B. Penelitian Yang Relevan.....	40
C. Kerangka Konseptual.....	42
D. Hipotesis Penelitian	45

BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian.....	47
B. Populasi dan Sampel Penelitian	48
C. Instrumen Penelitian	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	63
E. Rancangan Perlakuan.....	65
F. Teknik Analisis Data.....	66
G. Jadwal Penelitian	71
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	72
A. Deskripsi Data.....	72
B. Analisis Data.....	87
C. Pembahasan Hasil Penelitian	94
D. Keterbatasan Penelitian.....	105
BAB V KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN	107
A. Kesimpulan	107
B. Implikasi	107
C. Saran	108
DAFTAR RUJUKAN.....	109
LAMPIRAN.....	119

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 3. 1 Rancangan Penelitian.....	47
Tabel 3. 2 Jumlah Anak di TKN Wajar Mutiara.....	48
Tabel 3. 3 Jumlah Sampel di TKN Wajar Mutiara	50
Tabel 3. 4 Kisi-Kisi Instrument penelitian perkembangan kreativitas.....	51
Tabel 3. 5 Lembar Observasi perkembangan kreativitas anak	52
Tabel 3. 6 Rubrik Untuk Item Pertanyaan Perkembangan Kreativitas	53
Tabel 3. 7 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Perkembangan Kecerdasan Visual- Spasial	56
Tabel 3. 8 Lembar Observasi Perkembangan Kecerdasan Visual-Spasial	57
Tabel 3. 9 Rubrik Untuk Item Pertanyaan Perkembangan Kecerdasan Visual- Spasial	58
Tabel 3. 10 Nama Dosen Validator.....	61
Tabel 3. 11 Analisis Item Instrumen Perkembangan Kreativitas dan Kecerdasan Visual-spasial	62
Tabel 3. 12 Perlakuan yang diberikan pada Kelas Eksperimen	65
Tabel 3. 13 Jadwal Penelitian.....	71
Tabel 4. 1 Distribusi frekuensi <i>pre-test</i> perkembangan kreativitas anak.....	73
Tabel 4. 2 Distribusi Frekuensi <i>Pre-test</i> Perkembangan Kecerdasan Visual-Spasial Anak	75
Tabel 4. 3 Rekapitulasi data <i>pre-test</i> perkembangan kreativitas dan kecerdasan visual-spasial anak.....	76
Tabel 4. 4 Hasil Perlakuan (<i>treatment</i>) Pertama	78
Tabel 4. 5 Hasil Perlakuan (<i>treatmen</i>) Kedua	79
Tabel 4. 6 Hasil Perlakuan (<i>treatmen</i>) Ketiga	81
Tabel 4. 7 Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas.....	82
Tabel 4. 8 Distribusi Frekuensi <i>Post-test</i> Kecerdasan Visual-spasial.....	84
Tabel 4. 9 Rekapitulasi Data <i>Post-test</i> Perkembangan kreativitas dan Kecerdasan Visual-spasial	86
Tabel 4. 10 Uji Normalitas <i>Pre-Test</i> dan <i>Post-test</i> Keseluruhan	88
Tabel 4. 11 Hasil Pengujian Homogenitas Keseluruhan.....	88
Tabel 4. 12 Hasil Pengujian Hipotesis Perkembangan kreativitas.....	89
Tabel 4. 13 <i>Independent Sample Test</i> Hasil Pengujian Hipotesis Perkembangan Kreativitas	90
Tabel 4. 14 Hasil Pengujian Hipotesis Post-Test Perkembangan Kreativitas.....	90
Tabel 4. 15 <i>Independent Sample Test</i> Hasil Pengujian Hipotesis Perkembangan Kecerdasan Visual-Spasial	91
Tabel 4. 16 Hasil Pengujian Hipotesis Perkembangan Kreativitas dan Kecerdasan Visual-Spasial.....	92

Tabel 4. 17 <i>Indepndent Sampel Tes</i> Hasil Pengujian Hipotesis Perkembangan Kreativitas dan Kecerdasan Visual-Spasial.....	92
Tabel 4. 18 Hasil Pengujian Hipotesis Interaksi Perkembangan Kreativitas dan Kecerdasan Visual-Spasial.....	93
Tabel 4. 19 <i>Independent Sample Tes</i> Hasil Pengujian Hipotesis Post-Test Perkembangan Kecerdasan Visual-Spasial	94

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halmaan
Gambar 1 Kain katun mori.....	38
Gambar 2. Cat kain acrylic.....	38
Gambar 3. Benang rajut katun	38
Gambar 4. Wadah.....	38
Gambar 5. Air bersih.....	39
Gambar 6. Gunting.....	39
Gambar 7. Peneliti Perkenalan dan menyapa serta menanyakan kabar anak (Zeklina Vera Media, Selasa/ 10 Oktober 2023).....	181
Gambar 8. Peneliti mengenalkan alat dan bahan Kegiatan melukis tarik benang (Zeklina Vera Media, Selasa/10 Oktober 2023).....	181
Gambar 9. Peneliti Mencontohkan kepada anak Kegiatan melukis tarik benang (Zeklina Vera Media, Selasa/10 Oktober 2023).....	181
Gambar 10. Hasil karya anak pada saat uji validasi (Zeklina Vera Media, Selasa/ 10 Oktober 2023)	182
Gambar 11. Peneliti menjelaskan kegiatan mewarnai buah mangga (Rika Mardayani, Rabu/ 11 Oktober 2023).....	183
Gambar 12. Anak mewarnai buah mangga (Rika Mardayani, Rabu/ 11 Oktober 2023).....	183
Gambar 13. Peneliti mencontohkan kepada anak kegiatan melukis tarik benang (Rika Mardayani, Senin/ 16 Oktober 2023)	184
Gambar 14. Anak melakukan kegiatan meukis tarik benang (Rika Mardayani, Senin/ 16 Oktober 2023)	184
Gambar 15. Hasil karya anak treatment pertama (Rika Mardayani, Senin/ 16 Oktober 2023)	184
Gambar 16. Peneliti mengenalkan alat dan bahan kegiatan melukis tarik benang (Satriani, Selasa / 17 Oktober 2023)	185
Gambar 17. anak melakukan kegiatan melukis tarik benang (Satriani, Selasa / 17 Oktober 2023)	185
Gambar 18. Hasil karya anak treatmen pertama (Satriani, Selasa / 17 Oktober 2023).....	185
Gambar 19. Peneliti mengenalkan alat dan bahan kegiatan melukis tarik benang dan merealisasikan langkah-langkah kegiatan (Rika Mardayani, Kamis/ 19 Oktober 2023).....	186
Gambar 20. Anak melakukan kegiatan melukis tarik benang (Rika Mardayani, Kamis/ 19 Oktober 2023).....	186
Gambar 21. Hasil Karya anak treatment ketiga (Rika Mardayani, Kamis/ 19 Oktober 2023)	186

Gambar 22. Peneliti menjelaskan kegiatan melukis tarik benang (Rika Mardayani, Senin/ 21 Oktober 2023).....	187
Gambar 23. Anak melakukan kegiatan melukis tarik benang (Rika Mardayani, Senin/ 21 Oktober 2023)	187
Gambar 24. Hasil karya anak Post-test kelas Ekperimen (Rika Mardayani, Senin/ 21 Oktober 2023)	187

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 2.1 Kerangka Konseptual.....	44
Bagan 3.1 Prosedur Penelitian	65

DAFTAR GRAFIK

Grafik	Halaman
Grafik 1 1 Angket Perkembangan Kreativitas Anak di TKN Wajar Mutiara	7
Grafik 1 2 Angket Perkembangan Kecerdasan Visual-spasial Anak di TKN Wajar Mutiara.....	8
Grafik 1 3 Angket Kegiatan Melukis Tarik Benang di TKN Wajar Mutiara	9
Grafik 4. 1 Grafik <i>pre-test</i> perkembangan kreativitas anak kelas eksperimen .	74
Grafik 4. 2 Grafik <i>Pre-test</i> Perkembangan kecerdasan visual-spasial Anak	75
Grafik 4. 3 Grafik Data Hasil <i>Pre-test</i> Perkembangan kreativitas dan kecerdasan visual-spasial	76
Grafik 4. 4 Grafik Perlakuan (<i>treatment</i>) Pertama.....	78
Grafik 4. 5 Grafik Perlakuan (<i>treatment</i>) Kedua	80
Grafik 4. 6 Grafik Perlakuan (<i>treatment</i>) Ketiga	81
Grafik 4. 7 Grafik <i>post-test</i> Perkembangan kreativitas Anak Usia Dini.....	84
Grafik 4. 8 Grafik kecerdasan visual-spasial anak.....	86
Grafik 4. 9 Grafik Data Hasil <i>Post-test</i> Perkembangan Kreativitas dan Kecerdasan Visual-spasial.....	87

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1 Validator Instrumen Kreativitas	120
Lampiran 2 Validator Instrumen Kecerdasan Visual-spasial.....	131
Lampiran 3 Surat Izin Uji Coba Instrumen Penelitian.....	140
Lampiran 4. Surat Keterangan Telah Melakukan Validasi	141
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian.....	142
Lampiran 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian	143
Lampiran 7. Surat Keterangan Telah melakukan uji validasi di TK Sejahtera.	144
Lampiran 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) <i>Pre-Test</i> Eksperimen	145
Lampiran 9. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) <i>Treatment</i> (perlakuan) Pertama	148
Lampiran 10 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) <i>Treatment</i> (perlakuan) kedua	151
Lampiran 11 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) <i>Treatment</i> (perlakuan) ketiga	154
Lampiran 12. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) <i>Post-Test</i> Eksperimen	157
Lampiran 13. Uji Validasi Perkembangan Kreativitas	160
Lampiran 14. Uji Validasi Perkembangan Kecerdasan Visual-spasial.....	162
Lampiran 15. Uji Reliabilitas Perkembangan Kreativitas.....	164
Lampiran 16. Uji Reabilitas Perkembangan Kecerdasan Visual-spasial	165
Lampiran 17. Data <i>Pre-Test</i> Perkembangan Kreativitas.....	166
Lampiran 18. Data <i>Treatment</i> (Perlakuan) Pertama Perkembangan Kreativitas	167
Lampiran 19. Data <i>Treatment</i> (Perlakuan) Kedua Perkembangan Kreativitas...	168
Lampiran 20. Data <i>Treatment</i> (Perlakuan) Ketiga Perkembangan Kreativitas...	169
Lampiran 21. Data <i>Post-Test</i> Perkembangan Kreativitas	170
Lampiran 22. Data <i>Pre-test</i> Perkembangan Kecerdasan Visual-spasial.....	171
Lampiran 23. Data <i>Treatmen</i> (perlakuan) Pertama Kecerdasan Visual-spasial	172
Lampiran 24. Data <i>Treatmen</i> (perlakuan) Kedua Kecerdasan Visual-spasial ..	173
Lampiran 25. Data <i>Treatmen</i> (perlakuan) Ketiga Kecerdasan Visual-spasial...	174
Lampiran 26. Data <i>Post-test</i> Perkembanagn Kecerdasan Visual-spasial.....	175
Lampiran 27. Uji Normalitas Perkembangan Kreativitas	176
Lampiran 28. Uji Normalitas Perkembangan Kecerdasan Visual-spasial	176
Lampiran 29. Uji Homogenitas Perkembangan Kreativitas	176
Lampiran 30. Uji Homogenitas Perkembangan Kecerdasan Visual-spasial.....	177
Lampiran 31. Uji T-test Perkembangan Kreativitas	177
Lampiran 32. Uji T-test Perkembangan Kecerdasan Visual-Spasial	178
Lampiran 33. Uji T-test Perkembangan Kreativitas dan Kecerdasan Visual-spasial	179

Lampiran 34. Uji T-test Interaksi Perkembangan Kreativitas dan Kecerdasan	
Visual-spasial	180
Lampiran 35. Dokumentasi.....	181

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pondasi awal dalam mempersiapkan individu yang berkualitas sebagai upaya untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu sehingga mampu menghadapi perubahan yang terjadi, pendidikan juga merupakan pembelajaran, pelatihan, atau penulisan. Pendidikan dilakukan dengan adanya bimbingan orang lain, tetapi juga dilakukan secara otodidak (Taher & Munastiwi, 2019) (Neitzel et al., 2019). Setiap pengalaman yang memiliki efek normatif pada cara orang berfikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap sebagai pendidikan. Seperti yang tertulis pada Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Butir 1 : “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara” (Undang-Undang, 2003).

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang paling mendasar yang menitik beratkan ke pada arah pertumbuhan dan perkembangan sesuai dengan bakat, keunikan dan tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak sendiri (Rizqiyatunnisa & Mahdi, 2021). Seperti yang tertulis tertulis pada Undang-Undang yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28

usia dini Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat 1 yaitu “Pendidikan Anak Usia Dini diselenggarakan bagi anak sejak lahir sampai dengan enam tahun dan bukan merupakan prasyarat untuk mengikuti pendidikan dasar” (*Undang-Undang*, 2003).

Pendidikan anak usia dini pendidikan dengan fokus pada rentang usia 0-6 tahun untuk mendorong dan mengoptimalkan tumbuh kembang anak merupakan bentuk khusus dari pendidikan anak usia dini (Eliza, et al., 2022). Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang memiliki jenjang informal berupa pendidikan dalam keluarga, jenjang formal berupa pendidikan TK dan RA, dan jenjang non formal berupa KB, SPS dan *playgroup*, pendidikan anak usia dini berupaya sebagai pendidikan yang meletakkan dasar untuk menumbuhkan aspek perkembangan anak (*Undang-Undang*, 2003) (Suryana, 2021). Pendidikan anak usia dini yakni salah satu bentuk penyelenggaraan dalam pendidikan menfokuskan pada dasar pertumbuhan dan perkembangan anak sesuai dengan keunikan dan dengan usiannya (Putra, 2019) (Suryana & Latifa, 2023). Pendidikan anak usia dini dapat memberikan stimulasi kepada anak dalam setiap kegiatan yang akan menghasilkan kemampuan anak serta keterampilan anak (Susanto, 2021) (Pradana et al., 2021).

Anak usia dini adalah anak yang berusia nol sampai dengan usia delapan tahun, pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai macam aspek perkembangan yang dikembangkan anak. Proses ini sangat penting dalam memperhatikan berbagai macam karakteristik yang dimiliki anak dalam setiap tahap perkembangannya (Novitawati et al., 2018).

Setiap aspek perkembangan anak memiliki perbedaan pada masing-masingnya dalam setiap tahapan perkembangan. Dengan perbedaan ini dipengaruhi oleh setiap anak yaitu kesiapan anak atau bisa disebut dengan masa peka yang dimiliki anak (Mulandini et al., 2019).

Setiap anak memiliki tumbuh kembang yang berbeda-beda, ada anak yang memiliki keunikan sendiri ketika belajar, baik itu dari minat dan bakatnya. Keunikan yang dimiliki oleh masing-masing anak tersebut yang harus dikembangkan sesuai dengan bawaan, kemampuan, minat dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda antara satu dengan yang lainnya (Bredekamp, S., & C, 1987). Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dan khas. Seperti yang diungkapkan oleh Khairi bahwa karakteristik anak usia dini meliputi a) Unik; b) Egosentris; c) Aktif dan energik; d) Rasa ingin tahu yang kuat dan antusias terhadap banyak hal; e) Eksploratif dan berjiwa petualang; f) Spontan; g) Senang dan kaya dalam fantasi; h) Masih mudah frustrasi; i) Masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu; j) Daya perhatian yang pendek; k) Bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman; l) Semakin menunjukkan minat terhadap teman (Khairi, 2018). Sejalan dengan yang tercantum pada STPPA mengenai aspek perkembang yang mencakup nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial emosional dan seni (Kementrian Pendidikan Nasional RI, 2014). Pada abad ke-21 ada beberapa aspek perkembangan yang harus dikembangkan yaitu perkembangan kreativitas dan kecerdasan visual-spasial. Kreativitas sangat erat kaitannya dengan seni, kreativitas merupakan kemampuan dalam berfikir secara kreatif dalam menciptakan suatu karya

yang baru dan sejalan juga dengan kecerdasan visual-spasial yang dapat mengajarkan anak dalam memecahkan masalah.

Kreativitas dan kecerdasan visual-spasial pada anak tidak dapat diukur ataupun di hitung menggunakan alat, akan tetapi dapat dilihat ketika anak mengungkapkan ide, perasaan, cara memahami benda-benda yang ada disekelilingnya dan mengingat kejadian-kejadian yang telah lampau dianggap orang lain tidak berguna padahal melalui hal tersebut akan menghasilkan karya (Yanuarsi & Mayar, 2022). Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki oleh individu dalam menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda dengan orang sebelumnya, kreativitas pada anak usia dini membutuhkan keterampilan, keaktifan, dan imajinasi anak (Mayar et al., 2021).

Mengembangkan kreativitas dan kecerdasan visual-spasial sangatlah penting bagi anak karena dengan adanya kegiatan yang mendukung perkembangan tersebut akan berdampak baik kepada anak seperti anak dapat menciptakan sesuatu yang baru, anak dapat mengubah bentuk yang sudah ada menjadi bentuk lain anak dapat memecahkan masalah secara kritis, dan anak dapat memahami arti dari sebuah benda. Beberapa macam cara yang dapat mengembangkan kreativitas dan kecerdasan visual-spasial anak dengan menciptakan karya, berimajinasi, bereksplorasi, menggunakan metode eksperimen, kegiatan proyek musik dan seni (Erawati et al., 2022).

Mengembangkan kreativitas dan kecerdasan visual-spasial anak dapat melalui kegiatan melukis. Melukis adalah sebuah karya seni dua dimensi yang terbentuk dari unsur seni rupa yaitu warna, garis, bentuk, tekstur dan

gelap terang (Elkins, 2019). Tujuan anak dikenalkan melukis sejak dini yaitu agar anak menjadi seseorang yang kreatif, unik, pandai dalam memecahkan suatu permasalahan dan memiliki imajinasi yang hebat guna menjadi bekal kemudian hari (Rasta & Fanaei, 2023) (Ukar et al., 2021). Kegiatan melukis tarik benang sangat cocok diterapkan kepada anak usia dini sebab kegiatan melukis dapat mencurahkan ide dan gagasan mereka sehingga menjadi hasil karya yang menarik dan sejalan dengan kecerdasan visual-spasial anak yang dapat melatih anak dalam berimajinasi dan membangun kreativitas anak (Ukar et al., 2021).

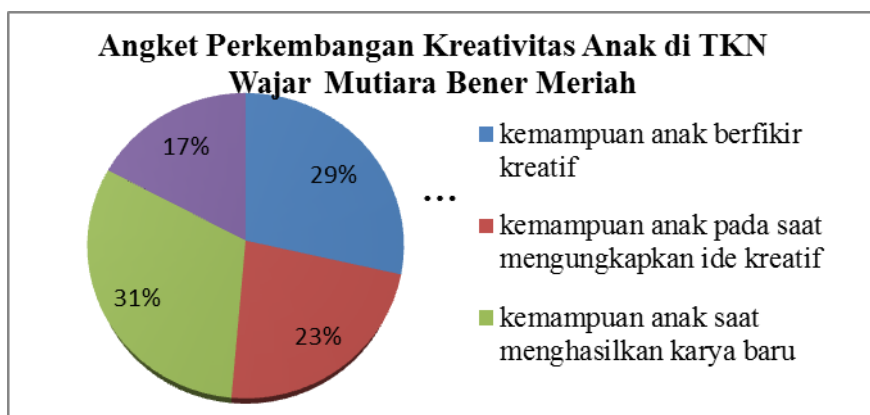
Dengan melakukan kegiatan melukis tarik benang akan membuat anak leluasa untuk mengungkapkan ide atau gagasan melalui cara yang menyenangkan bagi anak tidak hanya kepada kreativitas anak tetapi juga berdampak kepada kecerdasan visual-spasial anak, karena kecerdasan visual-spasial merupakan kemampuan yang terdapat dalam diri anak, berupa keterampilan berfikir dalam bentuk visualisasi dan gambar untuk memecahkan sebuah permasalahan atau menemukan jawaban kecerdasan visual ini juga dapat dikembangkan dengan beberapa cara antara lain dengan video, gambar dan menggunakan model diagram (Harmonis et al., 2022). Hal tersebut diebakkan anak akan berfikir secara kritis dan menggunakan imajinasi pada saat melukis tarik benang sebagai ungkapan ekspresinya, anak akan lebih percaya diri dan memahami makna gambar sehingga akan meningkatkan potensi yang dimiliki anak secara optimal (Mayar et al., 2021).

Hasil pengamatan awal di TKN Wajar Mutiara Kabupaten Bener Meriah pada tanggal 18 Juli sampai dengan 18 Agustus 2023, di kelompok B

terlihat adanya kekurangan mengenai kreativitas dan kecerdasan visual-spasial anak terlihat pada saat anak meluapkan ide atau gagasannya, memahami, membayangkan, dan mengingat suatu hal. Kekurangan tersebut tampak dalam melakukan berbagai kegiatan. Pada saat anak melakukan kegiatan dari berbagai media pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas dan kecerdasan visual-spasial anak tampak kurang mengembangkan imajinasi dan ide-ide baru serta gagasan yang dimiliki oleh anak, anak juga kurang memahami pada saat melihat kegiatan yang sudah dibuatnya. Contohnya pada saat melakukan kegiatan mewarnai anak hanya meniru warna yang sudah dicontohkan oleh gurunya dan kebanyakan meniru warna yang digunakan oleh temannya, selanjutnya pada saat guru melakukan tanya jawab mengenai gambar yang sudah diwarnai, anak hanya terdiam dikarenakan anak tidak memahami maksud dari gambar yang sudah diwarnai tersebut.

Diperkuat melalui penyebaran angket menggunakan *google form* kepada guru di TKN Wajar Mutiara Kabupaten Bener Meriah ditemukan permasalahan mengenai perkembangan kreativitas dan kecerdasan visual-spasial pada anak. Yakni anak belum bisa mencurahkan ide kreatif ketika mewarnai sesuai dengan kreativitasnya anak hanya meniru dari guru, teman dan lukisan-lukisan yang ada di dinding sekolah, anak juga belum bisa memahami pembelajaran yang sedang berlangsung seperti pada saat proses tanya jawab mengenai gambar dan warna anak lebih banyak diam dikarenakan anak belum paham mengenai gambar dan perbedaan warna-warna yang terdapat di dalam gambar, bahkan kegiatan melukis tarik benang

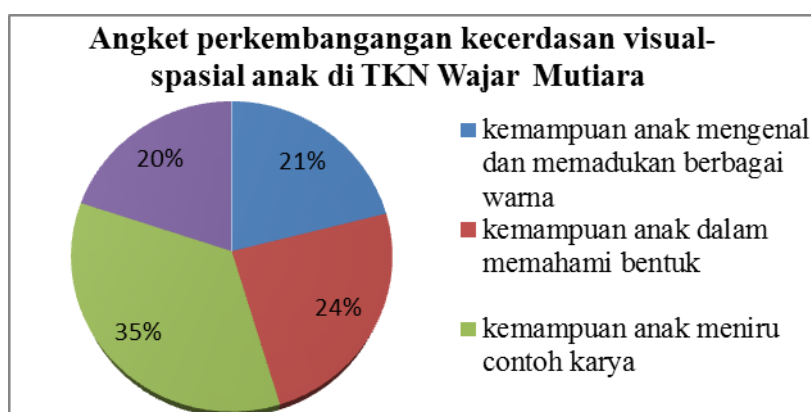
sama sekali belum pernah dilakukan di sekolah. Kegiatan yang dilakukan untuk mengembangkan kreativitas dan kecerdasan visual-spasial di sekolah hanya kegiatan mewarnai, menempel, menggambar, dan lain sebagainya. Sehingga anak hanya akan terbiasa dengan kegiatan itu-itu saja dan akan berdampak kepada kreativitas serta kecerdasan visual-spasial anak, dimana anak akan bosan karena kegiatan yang tidak bervariasi bahkan anak tidak mau mengembangkan imajinasinya, dan anak juga beranggapan bahwasanya kegiatan tersebut membosankan selanjutnya anak tidak mau memahami makna dari kegiatan tersebut dan berdampak kepada kecerdasan visual-spasial anak. Berikut hasil angket yang diberikan kepada guru:



Grafik 1 1 Angket Perkembangan Kreativitas Anak di TKN Wajar Mutiara

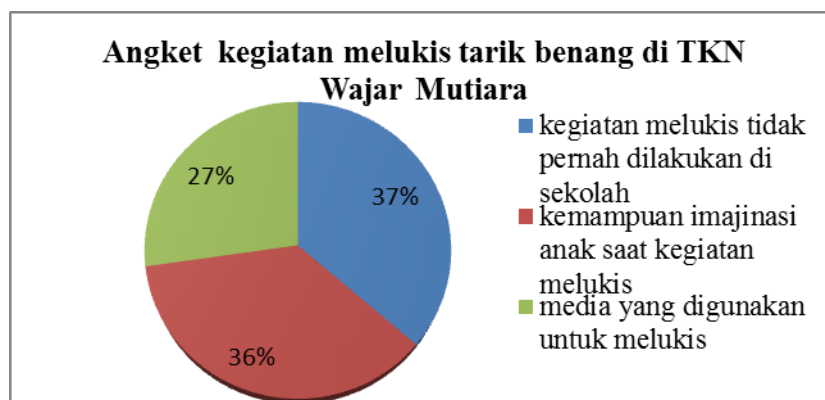
Berdasarkan gambar diagram di atas yang didapatkan dari hasil penyebaran *google form* diketahui bahwa kemampuan anak berfikir kreatif mendapatkan hasil 29% dikarenakan anak lebih sering mencontoh dibandingkan menghasilkan karya, selanjutnya kemampuan anak saat mengungkapkan ide kreatif mendapatkan hasil 23% dikarenakan anak takut dan belum bisa mengungkapkan ide-ide kreatifnya, selanjutnya kemampuan anak saat menghasilkan karya baru mendapatkan hasil 31% dikarenakan anak

membuat karya dituntut untuk siap tanpa memikirkan kemampuan yang dimiliki oleh anak, selanjutnya kemampuan anak dalam mempertanggungjawabkan hasil karya mendapatkan hasil 17% dikarenakan anak tidak paham dengan karya yang sudah dibuatnya.



Grafik 1 2 Angket Perkembangan Kecerdasan Visual-spasial Anak di TKN Wajar Mutiara

Berdasarkan gambar diagram di atas yang didapatkan melalui hasil penyebaran *google form* diketahui bahwa kemampuan anak mengenal dan memadukan berbagai warna mendapatkan hasil 21% dikarenakan anak tidak bisa memadukan warna anak hanya akan mencontoh dari teman atau dari lukisan yang ada di dinding, selanjutnya pada kemampuan anak dalam memahami bentuk mendapatkan hasil 24% dikarenakan tidak semua anak paham mengenai bentuk karya seni yang sudah dibuatnya, selanjutnya pada kemampuan anak meniru contoh karya mendapatkan hasil 35% dikarenakan kalau hanya sekedar meniru semua anak bisa, selanjutnya pada kemampuan anak pada saat berimajinasi mendapatkan hasil 20% dikarenakan anak belum mampu berimajinasi dan mengungkapkan ide kreatifnya.



Grafik 1 3 Angket Kegiatan Melukis Tarik Benang di TKN Wajar Mutiara

Berdasarkan gambar diagram di atas diketahui bahwa pengetahuan guru mengenai kegiatan melukis tarik benang masih sangat minim sekali terlihat pada kegiatan melukis tarik benang sama sekali belum pernah dilakukan disekolah mendapatkan hasil sebesar 37%. Selanjutnya kemampuan imajinasi anak pada saat melukis juga masih rendah yaitu 36% dikarenakan kegiatan melukis dilakukan hanya sekedar menggambar bebas, mewarnai dan lain sebagainya. Selanjutnya untuk media yang digunakan pada saat melukis sebesar 27% dikarenakan pada saat kegiatan melukis sama sekali belum pernah menggunakan media benang, pada saat kegiatan melukis hanya menggunakan media pensil warna, kerayon, dan spidol warna.

Sejalan dengan penelitian (Prasetyo & Abidin, 2021) yang telah membuktikan secara empiris. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh perkembangan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan menggunting dan menempel di TKIT Yaumi Faitmah Pati. Mengacu pada permasalahan penelitian yang berupaya mengembangkan kecerdasan visual spasial melalui kegiatan menggunting dan menempel akan membuat kecerdasan visual spasial anak berkembang seperti anak memiliki

keterampilan dalam membuat pot hiasan, anak memiliki keterampilan dalam membuat bunga, anak mengerti dalam pemilihan warna yang cocok untuk digunakan dan lain sebagainya. Selanjutnya sejalan dengan penelitian (Widiyanto & Tri Endang Jatmikowati, 2020) yang juga membuktikan secara empiris. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat peningkatan yang sangat signifikan terhadap kreativitas anak kelompok B melalui kegiatan melukis. Mengacu pada permasalahan di atas dalam upaya meningkatkan kreativitas anak melalui kegiatan melukis akan membuat anak mempunyai daya inisiatif yang tinggi dalam membuat bentuk lukisan berdasarkan kreativitas sendiri, anak mampu menampilkan objek lukisan pada tempatnya, mengkombinasikan objek lukisan, mampu mencampur warna baru, anak mampu mewarnai pada lukisan objek, serta mampu mencampur dengan gradasi yang sempurna.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan berdasarkan kondisi di lapangan, maka peneliti ingin menginovasi kegiatan yang dapat mengembangkan kreativitas dan kecerdasan visual-spasial anak usia 5-6 tahun dengan melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Kegiatan Melukis Tarik Benang Terhadap Perkembangan Kreativitas dan Kecerdasan Visual-spasial Anak di Taman Kanak-kanak Aceh”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yaitu sebagai berikut :

1. Perkembangan kreativitas anak belum berkembang seperti anak belum

mampu berimajinasi dan mengeluarkan ide-ide kreatif dalam membuat dan mengeksplorasi karya.

2. Perkembangan kecerdasan visual-spasial anak belum berkembang terlihat dari kemampuan anak pada saat memahami berbagai permasalahan seperti menjelaskan makna gambar

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka peneliti memberikan batasan masalah yaitu belum berkembangnya secara optimal perkembangan kreativitas dan kecerdasan visual-spasial sehingga perlu distimulasi melalui kegiatan bermain. Pembatasan masalah difokuskan pada kegiatan melukis tarik benang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang sudah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahannya yaitu sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh kegiatan melukis tarik benang terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini ?
2. Apakah terdapat pengaruh kegiatan melukis tarik benang terhadap kecerdasan visual-spasial anak usia dini ?
3. Apakah terdapat pengaruh kegiatan melukis tarik benang terhadap perkembangan kreativitas dan kecerdasan visual-spasial anak usia dini ?
4. Apakah terdapat interaksi antara kegiatan melukis tarik benang terhadap perkembangan kreativitas dan kecerdasan visual-spasial anak usia dini ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah yang sudah diuraikan, maka tujuan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan melukis tarik benang terhadap perkembangan kreativitas anak usia dini
2. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan melukis tarik benang terhadap kecerdasan visual-spasial anak usia dini
3. Untuk mengetahui pengaruh kegiatan melukis tarik benang terhadap perkembangan kreativitas dan kecerdasan visual-spasial anak usia dini
4. Untuk mengetahui interaksi antara kegiatan melukis tarik benang terhadap perkembangan kreativitas dan kecerdasan visual-spasial anak usia dini

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Memberikan kontribusi kepada praktisi pendidikan dalam mengembangkan teori
- b. Memberi masukan secara ilmiah yang berkaitan dengan objek penelitian
- c. Menambah pengetahuan tentang pendidikan anak usia dini, khususnya dalam mengembangkan kreativitas dan kecerdasan visual-spasial anak usia dini melalui kegiatan melukis tarik benang.

2. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

a. Bagi Anak Didik

diharapkan dapat mengembangkan kreativitas dan kecerdasan

visual-spasial anak usia dini pada saat melakukan kegiatan melukis tarik benang.

b. Bagi Guru

Diharapkan dapat menambah wawasan bagi guru dalam mengembangkan kreativitas dan kecerdasan visual-spasial anak khususnya pada saat melakukan kegiatan melukis tarik benang.

c. Bagi Taman Kanak-Kanak

Diharapkan dapat menjadikan acuan untuk diterapkan kembali kepada anak pada saat kegiatan pembelajaran khususnya pada saat mengembangkan kreativitas dan kecerdasan visual-spasial anak

d. Bagi Peneliti

Diharapkan bagi peneliti dapat memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi oleh anak terutama perkembangan kreativitas dan kecerdasan visual-spasial pada anak melalui kegiatan melukis tarik benang serta anak diharapkan mendapat pengalaman baru yang sangat berharga ketika melakukan kegiatan.

e. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya menjadi bahan acuan bagi peneliti selanjutnya dan menjadikan referensi untuk penelitian yang sedang berjalan yang berkaitan dengan penelitian ini.

G. Kebaharuan dan Orisinalitas (*novelty and originality*)

Berdasarkan pada paparan di atas, terdapat kebaharuan dan orisinalitas pada penelitian ini adalah kegiatan melukis tarik benang menggunakan kain katun mori. Kegiatan melukis adalah kegiatan yang sudah sering dilakukan

tetapi menggunakan media kertas, kanvas, dan papan sedangkan jika kain tidak digunakan untuk melukis. Namun pada penelitian ini, kegiatan melukis tarik benang media yang peneliti gunakan yaitu kain katun mori. Kegiatan melukis tarik benang dapat mengembangkan ide kreatif anak sehingga menghasilkan suatu karya yang berhubungan dengan kreativitas. Selain kreativitas juga akan mengembangkan kecerdasan visual-spasial pada anak karena kegiatan melukis tarik benang sangat berhubungan dengan warna, garis, dan bentuk sehingga kecerdasan visual-spasial anak juga akan berkembang. Pengaruh kegiatan melukis tarik benang diharapkan dapat mengembangkan kemampuan kreativitas dan kecerdasan visual-spasial pada anak usia dini.

H. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahan dalam mengartikan istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjelaskan beberapa istilah atau definisi operasional yaitu:

1. Kegiatan Melukis Tarik Benang

Kegiatan melukis tarik benang adalah kegiatan membuat karya dua dimensi yang terbentuk dari unsur seni rupa yaitu warna, garis, bentuk, tekstur dan gelap terang. Melukis tarik benang juga berguna untuk mendapatkan kesan tertentu yang dituangkan melalui ide-ide kreatif. Melukis tarik benang juga dapat melatih anak dalam berimajinasi dan mengasah jiwa seninya.

2. Perkembangan Kreativitas

Perkembangan kreativitas adalah perkembangan yang berhubungan dengan proses berfikir kreatif sehingga menghasilkan suatu karya yang indah dan memiliki kebaruan dari karya-karya sebelumnya. Perkembangan kreativitas memberikan kesempatan kepada anak untuk dapat mencurahkan ide atau gagasan yang mereka miliki. Sehingga dengan keterampilan tersebut anak dapat menciptakan karya yang berguna.

3. Perkembangan Kecerdasan Visual-Spasial

Perkembangan kecerdasan visual-spasial adalah kecerdasan yang berhubungan dengan indra pengelihatannya, kecerdasan ini sangat peka terhadap warna, garis, bentuk, dan ruang. Kecerdasan ini distimulasi melalui kegiatan menggambar, melukis, mewarnai, menyusun puzzle dan lain sebagainya. Sehingga melalui kegiatan melukis akan memberikan kesempatan kepada anak untuk melihat dan membayangkan secara nyata serta dapat mengembangkan kecerdasan visual-spasial yang ada di dalam diri anak.